



## IMPELEMENTASI MANAJEMEN ASET TETAP DALAM UPAYA OPTIMALISASI PEMANFAATAN ASET TETAP TERHADAP KOPERASI PADA KOPERASI PRODUKSI PERKEBUNAN

**Udin Hidayat**

*Universitas Koperasi Indonesia  
Tigaputu7@gmail.com*

### Info Artikel :

Diterima : 28 November 2022

Disetujui : 12 Desember 2022

Dipublikasikan : 20 Desember 2022

### ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini didasari pada aset tetap koperasi produksi yang mengalami penurunan atau fluktuatif dikarenakan adanya penghapusan atau penjualan aset tetap yang dimiliki koperasi untuk membayar utang kepada pihak lain. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui impelementasi manajemen aset tetap dalam upaya optimalisasi pemanfaatan aset tetap terhadap koperasi pada koperasi produksi perkebunan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diketahui bahwa manajemen aset tetap yang dilakukan pada koperasi dalam pengoptimalisasi pemanfaatan aset telah digunakan teori yang dikaitkan atau disarankan dari fungsi-fungsi manajemen aset yaitu perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, legal audit, penilaian, pengoperasian dan pemeliharaan, rejuvenasi, penghapusan, dan pengalihan telah dilaksanakan seperti teori yang ada meskipun tidak semua sesuai karena adanya faktor kebutuhan dan modal koperasi jadi tidak sefisien dan seoptimal mungkin. Masih ada potensi yaitu pemanfaatn aset yang bisa dikembangkan lagi kedepannya menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan manfaat ekonomi bagi anggotanya.

**Kata Kunci :**  
Manajemen Aset Tetap, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap

### ABSTRACT

*The background of this research is based on the fixed assets of production cooperatives which have decreased or fluctuated due to the elimination or sale of fixed assets owned by cooperatives to pay debts to other parties. The purpose of this study is to determine the implementation of fixed asset management in an effort to optimize the utilization of fixed assets for cooperatives in plantation production cooperatives. The research method used is qualitative. Based on the results of the research and discussion, it can be seen that the management of fixed assets carried out in cooperatives in optimizing the utilization of assets has used the theory associated or suggested from the functions of asset management, namely planning needs, procurement, inventory, legal audit, appraisal, operation and maintenance, rejuvenation, deletion, and transfer have been carried out according to existing theory although not all are appropriate due to factors of cooperative capital and needs so it is not as efficient and optimal as possible. There is still potential, namely the utilization of assets that can be further developed in the future to become one of the efforts to increase economic benefits for its members. I wish the best for all of you.*

**Keywords :**  
Fixed Asset Management, Optimizing the Utilization of Fixed Assets

## PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara dapat menjadi tolak ukur kehidupan bangsanya yang makmur dan sejahtera. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pembangunan ekonomi, yakni serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya. Perekonomian Indonesia merupakan usaha bersama, yang menggambarkan demokrasi ekonomi berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan untuk mencapai kemakmuran bangsa. Dari pemahaman dan keinginan yang kuat untuk menolong dirinya sendiri dan manusia

sesamanya, tumbuhlah Koperasi yang berasal dari kalangan rakyat ketika penderitaan dalam lapangan ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme yang semakin memuncak pada abad ke-20.

Dalam kondisi perkembangan ekonomi global yang cepat yang di tandai dengan persaingan yang tajam, dunia usaha baik koperasi, BUMN ataupun BUMS sebagai pelaku utama usaha di Indonesia akan menghadapi tantangan yang semakin besar. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang disusun untuk mewujudkan demokrasi ekonomi yang harus dijadikan dasar pelaksanaan pembangunan di bidang ekonomi, yaitu pasal 33 ayat 1 yang berbunyi: “Perekonomian Disusun Sebagai Usaha Bersama Berdasar Atas Azas Kekeluargaan”.

Koperasi sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sesuai dengan tujuan koperasi yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 yang berbunyi:

**“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945”.**

Untuk tujuan koperasi tersebut diatas, maka pembinaan koperasi diarahkan pada pemantapan dan peningkatan usaha koperasi dalam memenuhi pelayanan kepada anggota. Dengan demikian koperasi harus mampu mengembangkan dan mengelola usahanya sesuai dengan kebutuhan anggota sehingga pada akhirnya koperasi akan semakin kuat dan mampu memberikan pelayanan yang maksimal.

Koperasi menurut Undang-undang RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, Bab 1 , Pasal 1, Ayat 1 yang berbunyi :

**“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.”**

Dalam koperasi tidak dikenal istilah aset. Dalam kamus induk bahasa Indonesia istilah aset sama artinya dengan kekayaan atau modal, sehingga dalam koperasi dikenal dengan istilah modal sebagai badan usaha, koperasi membutuhkan modal. Modal di butuhkan untuk membiayai kegiatan organisasi maupun usaha koperasi. Dalam koperasi, modal (aset) bersumber dari dua, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal sendiri dapat berasal dari:

- a. Simpanan pokok;
- b. Simpanan wajib;
- c. Dana cadangan;
- d. Hibah;

Modal pinjaman berasal dari:

- a. Anggota;
- b. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya;
- c. Bank dan lembaga keuangan lainnya;
- d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya;
- e. Sumber lainnya yang sah;

Modal yang dimiliki koperasi digunakan untuk menyokong kegiatan usaha koperasi, salah satu bentuk dari penggunaan modal ini adalah dalam pengadaan aset. Keberadaan aset sendiri bagi koperasi merupakan wujud dari manfaat ekonomi masa depan yang mana aset tersebut memberikan sumbangan baik langsung maupun tidak langsung terhadap aliran kas dan setara kas kepada koperasi. Aset merupakan kekayaan yang dimiliki dan dikelola koperasi untuk menjalankan operasional usaha. Dalam Permen KUKM N0.12 Tahun 2015 tentang Akuntansi Koperasi Sektor Riil menyebutkan bahwa :

**“Aset merupakan sumber daya yang dikuasai koperasi sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh koperasi.”**

Aset terdiri dari dua komponen yaitu aset lancar dan aset tidak lancar (tetap). Aset lancar sendiri merupakan bentuk dari modal kerja koperasi, dalam pengelolaan aset lancar ini beberapa orang menyatakannya sebagai manajemen modal kerja. Sedangkan aset tidak lancar (tetap) merupakan bentuk modal yang memiliki wujud dengan masa manfaat lebih lama dari pada aset lancar. Bagi setiap jenis usaha, aset tetap menjadi komponen penting dalam menjalankan usaha.

Keberadaan aset tetap di dalam koperasi sejatinya harus dikelola semaksimal mungkin untuk memperoleh manfaat dari hasil pengelolaannya. Aset tetap yang dimaksudkan di sini, aset tetap yang menjadikan komponen penting dalam menjalankan unit usaha koperasi. dapat berupa tanah, bangunan, kendaraan dan lainlain. Aset tetap ini perlu dikelola melalui manajemen aset yang tepat (property managed), dengan pengelolaan demikian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan strategi bersaing koperasi dan makin tingginya nilai koperasi sebagai sebuah organisasi. Istilah manajemen aset sendiri didefinisikan kedalam berbagai pendapat, Dr.A. Gima Sugiana (2013; 15) menyatakan bahwa :

**“Manajemen aset adalah ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekeayaan yang mencakup proses merencanakan kebutuhan aset, cara mendapatkan, menginventarisasi, melakukan legal audit ,menilai, mengoperasikan, memelihara, membaharukan , atau menghapuskan hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien.”**

Manajemen aset dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pengelolaan aset (kekayaan) berwujud dan tidak berwujud yang memeiliki nilai ekonomis, nilai komersial, nilai tukar, serta mampu mendorong tercapainya tujuan.

Pengambilan keputusan untuk mendapatkan aset berarti perlu merencanakan dan melaksanakan pengadaan aset secara efektif dan efisisen. Demikian pula keputusan dalam pemakaian aset memerlukan serangkaian upaya agar penggunaan dan pemanfaatan aset tersebut secara optimal dan berkinerja tinggi. Aset yang dipakai perlu dipelihara selama umur ekonomis aset tersebut secara tepat, sehingga dapat berfungsi setiap diperlukan. Ketika aset telah habis masa ekonomis dan masa teknisnya, maka aset tersebut dapat di hapuskan. Sebuah aset yang perlu dihapuskan, mungkin aset ini masih dapat di jual, dihibahkan, dialihkan kepada pihak lain, atau mungkin juga dimusnahkan.

Seluruh proses dalam manajemen aset dapat juga disebut sebagai fungsi dalam manajemen aset dan dapat membantu koperasi untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki. Menurut Siregar (2004:519) pengertian optimalisasi aset yaitu :

**“Optimalisasi aset merupakan proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi, lokasi, nilai, jumlah atau volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut.”**

Optimalisasi penggunaan dan pemanfaatan aset bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dimana aset yang berstatus tidak digunakan dapat dimanfaatkan sesuai peruntukannya yang ditetapkan, selain itu optimalisasi aset dapat mengidentifikasi dan mengetahui pemanfaatannya untuk apa, peruntukkan aset kepada siapa dan mampu mendatangkan pendapatan bagi pengelola aset. Optimalisasi aset merupakan pengoptimalan pemanfaatan dari sebuah aset dimana dapat menghasilkan manfaat yang lebih atau juga mendatangkan pendapatan dan Penerapan dari berbagai fungsi manajemen aset tersebut diharapkan dapat membantu koperasi dalam pengelolaan aset yang dimiliki sehingga tujuan koperasi yang mana adalah mempromosikan anggotanya dapat tercapai. Aset tetap yang dimiliki koperasi dimanfaatkan baik dalam bentuk penyokong kegiatan usaha perusahaan koperasi ataupun salah satu bentuk usaha koperasi dalam menghasilkan pendapatan bagi koperasi.

Tugas dari koperasi adalah mempromosikan ekonomi anggotanya. Dalam lingkup ekonomi promosi ekonomi anggota dapat diukur dari tingkat pendapatannya, pendapatan yang dimaksudkan berupa pendapatan nominal dan pendapatan riil. Pendapatan nominal anggota koperasi berupa nilai yang diperoleh dalam satuan uang sedangkan pendapatan riil anggota berupa kemampuan atau daya beli anggota terhadap barang/jasa dengan menggunakan pendapatan nominalnya.

Landasan dalam mendirikan koperasi adalah menghasilkan manfaat ekonomis bagi anggota. Variabel Optimalisasi pemanfaatan aset berupa penggunaan dan pemanfaatan aset bertujuan untuk meningkatkan pendapatan bagi anggota atau pengelola aset. Selain itu juga manfaat ekonomis anggota dapat berupa peningkatan produktivitas, mengoptimalkan aset tetap yang dimiliki koperasi mana semua itu tergantung pada apa yang ingin dicapai oleh anggota serta tingkat kemampuan koperasi dalam menjalankan optimalisasi pemanfaatan aset.

Optimalisasi pemanfaatan aset erat kaitannya dengan penggunaan dan pemanfaatan aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi, lokasi, nilai jumlah atau volume, dan legal. Ketika optimalisasi pemanfaatan aset pada manajemen aset koperasi berada pada tingkat tidak optimal, maka hal tersebut dapat disebabkan rendahnya pengoptimalisasian dan pemanfaatan aset dari aset yang dimiliki koperasi. Masalah pokok yang perlu di perhatikan dalam pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan aset adalah bagaimana proses terjadinya fokus perhatian pada faktor ekonomi dan biaya organisasi, yang mana kedua faktor tersebut merupakan input dalam proses koperasi mengoptimalkan pemanfaatan aset bagi pengelola aset yang dapat meningkatkan pendapatan.

Koperasi sebagai sebuah perusahaan menjalankan fungsinya yang mana sejalan dengan fungsi ekonomi rumah tangga anggotanya. Dalam hal ini perusahaan koperasi haruslah memberikan dampak yang nyata bagi anggotanya, dampak kuantitatif (efisiensi biaya, peningkatan produktivitas, peningkatan volume penjualan/ harga jual, berkurangnya resiko usaha) dan dampak kualitatif (kontinyuis pasokan, jaminan mutu, dan sebagainya).

Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan barang-barang baik koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi. dan tujuan dari koperasi produksi, yang anggotanya bekerja di koperasi, maka tujuan koperasinya adalah meningkatkan pendapatan bagi anggotanya dalam bentuk upah, gaji dan atau pembagian keuntungan. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implemmentasi manajemen aset tetap dalam upaya optimalisasi pemanfaatan aset tetap terhadap koperasi pada koperasi produksi perkebunan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Anggito dan Setiawan (2018), penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan informasi di lingkungan alamnya dengan tujuan memberikan interpretasi terhadap fenomena yang terjadi. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel sumber data dalam penelitian kualitatif. Menurut Rukajat (2018), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi dalam realitas yang nyata, nyata, dan aktual. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambar, atau lukisan secara metodis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Manajemen Aset pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie

Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie Kab. Tasikmalaya dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya secara garis besar sudah menerapkan manajemen aset dalam pengelolaan aset tetap yang dimilikinya seperti tanah, bangunan, peralatan kantor.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Gima A. Sugiama dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Aset Pariwisata” meyebutkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen aset pada sebuah organisasi terdapat beberapa fungsi manajemen aset yang menjadi tolak ukur sejauh mana sebuah organisasi mampu mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki, aset tetap yang dimiliki oleh Koperasi Produksi perkebunan karet Wangunwatie Kab. Tasikmalaya KPPKW sendiri pada tahun buku 2017 memiliki sejumlah Rp 2.620.177.250.

Dalam pengelolanya peneliti ingin melihat sejauh mana KPPKW Kab.Tasikmalaya menerapkan manajemen aset pada organisasinya dimana seperti yang kita ketahui bersama koperasi merupakan organisasi yang berbeda dengan perusahaan swasta maupun lembaga pemerintahan. Dengan dilatarbelakangi hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara kepada narasumber untuk memperoleh informasi yang lebih mendetail terkait pelaksanaan dari setiap fungsi manajemen aset pada KPPKW. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap 5 orang narasumber yakni :

1. Nama : Endang Ajat Sudrajat  
Jabatan : Ketua Koperasi
2. Nama : Djadja Sujana  
Jabatan : Sekretaris
3. Nama : Nani Sutini  
Jabatan : Bendahara
4. Nama : Ema Yuniarosma  
Jabatan : Juru Buku
5. Nama : Nasih  
Jabatan : Anggota

Kelima orang narasumber tersebut sudah memberikan informasi yang cukup jelas terkait pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen aset pada KPPKW sehingga peneliti dapat menjelaskan sebagai berikut :

**Tabel 1 Hasil Wawancara Implementasi Manajemen Aset**

Tahap Manajemen Aset	Teori	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
Perencanaan Kebutuhan Aset	Perencanaan kebutuhan aset adalah kegiatan merumuskan	Dalam perencanaan kebutuhan aset	Perencanaan kebutuhan di KPPKW Kabupaten	Perencanaan kebutuhan aset di koperasi	Semuanya sudah direncanakan dalam	Dasar perencanaan kebutuhan ini

<b>Tahap Manajemen Aset</b>	<b>Teori</b>	<b>Informan 1</b>	<b>Informan 2</b>	<b>Informan 3</b>	<b>Informan 4</b>	<b>Informan 5</b>
	<p>rincian biaya untuk menghubungkan pengadaan yang telah lalu dengan keadaan yang sedang berjalan sebagai dasar dalam melakukan kegiatan di masa mendatang. Fungsi ini menjelaskan sejauh mana kematangan sebuah organisasi dalam merencanakan kebutuhan asetnya yang mana perencanaan tersebut merupakan penentuan tujuan akhir dan sasaran (objektif) sebuah organisasi serta menentukan cara terbaik untuk mencapainya.</p>	<p>KPPKW Kabupaten Tasikmalaya sudah melaksanakan atau melakukan perencanaan karena setiap kebutuhan aset didasarkan kepada rencana program kerja dan rencana program anggaran pendapatan dan biaya yang dibutuhkan di tahun yang akan datang, karena memang harus ada peningkatan pada setiap aset yang dimiliki, walaupun tidak kita teliti masalah yang menyebabkan turun. Koperasi selalu melakukan Rapat Anggota yang biasanya diadakan pada akhir tahun untuk membahas mengenai program kerja dan</p>	<p>Tasikmalaya sudah terlaksana dan selalu disusun dalam Rapat Anggota yang dilaksanakan di akhir tahun untuk membahas rencana kebutuhan selanjutnya. Dalam Rapat Anggota tersebut dibahas mengenai perencanaan kebutuhan aset, rencana program kerja, dan reencana anggaran biaya dan pendapatan koperasi. Setelah Rencana anggaran dibuat pada rapat anggota, kemudian dibahas pada Rapat Anggota Tahunan untuk disampaikan pada anggota koperasi untuk disetujui apakah perencanaan kebutuhan tersebut diperlukan oleh anggota</p>	<p>didasarkan pada kebutuhan anggota dan koperasi terlebih dahulu, nanti kebutuhan tersebut disusun dan dicatat, dan akan didiskusikan dalam rapat anggota yang biasanya dilakukan diakhir tahun atau di bulan desember. Itu khusus untuk membahas rencana anggaran koperasi.</p>	<p>Rencana Anggaran Koperasi mengenai aset apa saja yang akan ditambah dan sebagainya. Tentunya semuanya berdasarkan pada keputusan rapat anggota yang dilaksanakan oleh koperasi setiap setahun sekali pada akhir tahun saat menjelang tutup buku.</p>	<p>dilaksanakan secara keseluruhan, baik itu kebutuhan anggota maupun kebutuhan kantor sehingga nanti manfaatnya bisa dirasakan oleh keduanya. Perencanaan kebutuhan berdasarkan kualitas dan kuantitas, serta informasi tentang harga dan pemasok, yang nantinya dituangkan dalam rencana anggaran biaya.</p>

Tahap Manajemen Aset	Teori	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
		rencana program anggaran pendapatan koperasi, di dalamnya juga termasuk pembahasan mengenai perencanaan kebutuhan aset.	dan koperasi atau tidak.			
Pengadaan Aset	Pengadaan aset adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh atau mendapatkan aset/ barang maupun jasa baik yang dilaksanakan sendiri secara langsung oleh pihak internal, maupun oleh pihak luar sebagai mitra atau penyedia/ pemasok aset bersangkutan. Dalam fungsi pengadaan aset ini secara umum terdapat dua cara dalam pengadaan barang/ jasa, kedua cara tersebut adalah swakelola (dilaksanakan sendiri) dan dengan pihak luar sebagai mitra sebagai penyedia barang dan jasa.	Pada pengadaan, pembelian aset tergantung prioritas mana yang harus diutamakan dan tergantung kebutuhan serta ketersediaan, jadi kita bisa memperkirakan barang mana yang harus didahulukan. Dalam melakukan pengadaan ini pada KPPKW melakukan pembelian secara swakelola atau melakukan dalam pembelian sendiri tanpa memakai pihak ketiga supaya meminimalisir biaya-biaya lain yang mungkin timbul.	Setelah perencanaan yang sudah disusun dan disetujui pada Rapat Anggota dan Rapat Anggota Tahunan maka dilakukan pengadaan, tetapi pengadaan aset yang lebih dibutuhkan pasti yang diutamakan terlebih dahulu, seperti pada inventaris kantor misalnya komputer rusak, maka pengadaannya harus didahulukan karena memang dibutuhkan.	Dari perencanaan yang telah dibuat, kemudian dilakukan pengadaan terhadap aset yang bersangkutan, hanya saja tidak langsung diadakan semua, tergantung pada prioritas aset mana yang paling dibutuhkan oleh anggota dan koperasi.	Kita lihat dulu mana baang atau aset yang sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pelayanan koperasi pada anggota, setelah tau mana yang penting, maka dilakukanlah pengadaan aset yang bersangkutan oleh koperasi.	Pengadaan barang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan utama anggota dan kebutuhan koperasi yang tentunya menunjang pelayanan harus didahulukan. Untuk pengadaannya sendiri koperasi melakukannya secara swakelola, karena memang untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan.

<b>Tahap Manajemen Aset</b>	<b>Teori</b>	<b>Informan 1</b>	<b>Informan 2</b>	<b>Informan 3</b>	<b>Informan 4</b>	<b>Informan 5</b>
Inventarisasi Aset	Inventarisasi aset merupakan serangkaian kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, pelaporan hasil pendataan aset, dan mendokumentasikannya pada suatu waktu tertentu. Pada tahapan ini terdapat serangkaian kegiatan yang melengkapi fungsi inventarisasi aset yakni penyimpanan, distribusi dan pengamanan.	Pada inventarisasi aset di KPPKW selalu dilaksanakan semacam sensus pada aset-aset yang dimiliki pada setiap gedung atau lingkungan koperasi, nanti semuanya dicatat dalam buku inventarisasi, dan tentunya nanti dilaporkan juga mengenai keberadaan aset tersebut.	Pada inventarisasi aset di koperasi semuanya sudah tercatat dan ada pembukuan khusus untuk pencatatan inventaris apa saja, didalamnya juga memuat penyusutan asetnya sehingga kita bisa tahu aset mana yang masih layak pakai atau mana yang nilainya sudah habis sehingga nanti memudahkan dalam penghapusan asetnya.	Inventarisasi aset sudah dilakukan, dan sudah ada pencatatan khusus untuk inventaris, sehingga kita tahu aset mana saja yang nilainya akan habis. Selain itu diasakan sensus untuk mengetahui apakah inventaris tersebut masih ada dan masih dapat digunakan atau tidak. Pada pelaksanaan inventarisasi tentunya semuanya di data dulu inventarisnya apa saja kemudian dicatat dan dilaporkan.	Pada inventarisasi aset di Koperasi seperti aset tanah, bangunan, dan peralatan kantor sudah tercatat dalam buku inventaris sehingga aset yang umur ekonomisnya sudah habis dan tidak bisa dipergunakan lagi otomatis harus pengadaan peralatan baru.	Inventarisasi aset sudah dilaksanakan oleh koperasi, tentunya ini bertujuan untuk memelihara dan memantau aset-aset yang dimiliki oleh koperasi. Sehingga keberadaannya jelas, dan memudahkan pendataan aset yang ada.
Legal Audit	Legal audit aset merupakan pemeriksaan (audit) untuk mendapat gambaran jelas dan menyeluruh terutama mengenai status kepemilikan, sistem dan prosedur penguasaan (penggunaan dan pemanfaatan), pengalihan aset, mengidentifikasi	Pada aset yang berada di KPPKW Kabupaten Tasikmalaya seperti tanah, bangunan, dan keseluruhan aset yang ada pada koperasi sudah atas nama lembaga atau koperasi.	Pada legal audit aset, KPPKW Kabupaten Tasikmalaya sudah memiliki bukti perolehan dan kepemilikan aset seperti dokumen aset dan semuanya sudah	Untuk legal audit semuanya sudah atas nama koperasi sehingga tidak ada keraguan untuk hukum. Semua surat izin usaha, kepemilikan bangunan, tanah sudah	Semua aset yang ada pada koperasi sudah atas nama koperasi. Surat-suratnya pun sudah lengkap. Selin itu audit internal juga sudah dilaksanakan setiap dua bulan sekali	Aset-aset yang dimiliki oleh koperasi sudah memiliki bukti perolehan dan kepemilikan aset seperti dokumen aset dan semuanya sudah di atas namakan koperasi.

Tahap Manajemen Aset	Teori	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
	kemungkinan terjadinya berbagai permasalahan hukum, serta mencari solusi atas masalah hukum tersebut.	Dalam pengecekan atau audit ada dari internal yaitu pengawas yang dilakukan atau diselenggarakan setahun dua kali pada audit internal dan akan di laporkan pada RAT.	diatasnamakan koperasi. Dalam mengaudit aset itu biasanya ada dari pengawas tiap enam bulan sekali untuk mengetahui keberadaan dan kegunaannya .	dimiliki oleh koperasi.	oleh pengawas.	
Penilaian Aset	Penilaian aset ( <i>assets appraisal</i> ) merupakan kegiatan penilaian dalam memberikan estimasi dan pendapat atas nilai ekonomis suatu properti berdasarkan hasil analisis terhadap fakta- fakta yang objektif dan relevan dengan menggunakan metode dan prinsip-prinsip penilaian yang berlaku. Secara umum kita biasanya memahami proses penilaian aset ini sebagai perhitungan depresiasi aset yang dilaksanakan pada aset tetap.	Pada penilaian aset di KPPKW Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan nilai perolehan yang selanjutnya dikurangi biaya penyusutan pertahun. Untuk metode penyusutan semuanya diputuskan pada rapat anggota, pengurus akan mengusulkan berapa persen penyusutan yang akan dipakai pada tahun berikutnya dan meminta persetujuan serta tanggapan dari anggota.	Pada penilaian aset di KPPKW Kabupaten Tasikmalaya sudah ada keputusannya dalam Rapat Anggota, misalkan aset yang ada pada koperasi di KPPKW Kabupaten Tasikmalaya sekian dan penyusutannya disesuaikan dengan apa yang telah ditetapkan pada Rapat Anggota.	Penilaian didasarkan pada rapat anggota koperasi Untuk aset atau barang yang masih ada tetapi umur ekonomisnya sudah habis kita akan melakukan penilaian apakah masih layak untuk digunakan atau tidak, dan yang sudah tidak layak pakai atau sudah banyak mengeluarkan biaya servis maka aset tersebut bisa dijual atau dihibahkan kepada anggota oleh pengurus, tentunya dengan	Pada pengoperasian nilai aset ekonomisnya sudah habis dan nilainya sudah nol tetapi jika masih bisa digunakan dilihat dari kegunaan contohnya printer nilainya sudah habis atau nol tetapi masih bisa digunakan atau dimanfaatkan maka koperasi akan menggunakannya kembali.	Penilaian aset di Koperasi Peternak Tasikmalaya Selatan berdasarkan nilai perolehan yang selanjutnya dikurangi biaya penyusutan pertahun. Untuk metode penyusutan semuanya diputuskan pada rapat anggota, pengurus akan mengusulkan berapa persen penyusutan yang akan dipakai pada tahun berikutnya dan meminta persetujuan serta tanggapan dari anggota.

Tahap Manajemen Aset	Teori	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
Pengoperasian/ Pemeliharaan Aset	Pengoperasian merupakan serangkaian kegiatan yang secara khusus terdiri dari langkah-langkah mendasar dalam sebuah pekerjaan atau kumpulan pekerjaan untuk memfungsikan/memakai aset bersangkutan, atau secara lebih sederhananya pengoperasian aset merupakan kegiatan penggunaan aset untuk kemudian dimanfaatkan lebih lanjut. Penggunaan sendiri merupakan pemakaian untuk kepentingan utama organisasi sesuai tugas dan fungsinya. Sedangkan pemeliharaan aset merupakan aktivitas untuk menjamin aset yang bersangkutan dioperasikan dengan biaya terendah.	Pengoperasian dan pemeliharaan aset koperasi didasarkan pada SOP yang sudah dibuat oleh koperasi, sehingga aset bisa dimanfaatkan dan terpelihara dengan baik.	Dalam pengoperasian dan pemeliharaan aset pada KPPKW Kabupaten Tasikmalaya sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan sesuai divisi masing-masing yang sudah diterapkan pada SOP ( <i>Standard Operating Procedure</i> ) dalam pemeliharaan dan pengoperasian asetnya.	dimusyawarkan terlebih dahulu kepada anggota. Pengoperasiannya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh koperasi yang tentunya disetujui pada saat rapat anggota. Semua prosedur sudah tertera pada SOP masing-masing divisi dalam menjalankan tugasnya. Pemeliharaan juga begitu, koperasi memiliki anggaran sendiri untuk pemeliharaan, dan pelaksanaannya tentunya mengikuti prosedur lagi.	Pemeliharaan dilakukan oleh semua kalangan koperasi termasuk anggota dalam menjalankan nya kita sudah SOP yang dibuat untuk melaksanakan pengoperasian dan pemeliharaan aset, sehingga diharapkan aset yang dapat terpelihara dengan semaksimal mungkin.	Dalam pengoperasian atau penggunaan aset pada KPPKW Kabupaten Tasikmalaya dilakukan dengan mendahulukan kebutuhan koperasi, ketika kebutuhannya sudah terpenuhi, baru aset yang bersangkutan dimanfaatkan dengan cara lain, seperti bagian dari bangunan wisma yang tidak dipakai bisa disewakan sesuai kebutuhan untuk meningkatkan pelayanan dan kualitas. Untuk pemeliharaannya dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan pada KPPKW Kabupaten Tasikmalaya

Tahap Manajemen Aset	Teori	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
Pembaharuan/ Rejuvenasi Aset	<p>Fungsi ini dilaksanakan terhadap aset yang telah usang atau sudah tidak efektif dan efisien yang terjadi karena adanya penurunan kualitas aset. Rejuvenasi berarti</p> <p>menjadikan aset kembali baru atau membangun kembali aset agar memiliki fungsi kembali sebagaimana semula bahkan mempertinggi fungsi dari aset tersebut.</p>	<p>Dalam pembaharuan aset pada KPPKW Kabupaten Tasikmalaya bisa dilihat dari aset-aset yang ada pada koperasi, apakah aset itu masih berfungsi atau tidak, nanti didiskusikan apakah perlu adanya perbaikan atau penghapusan aset dan diganti atau membeli yang baru hal seperti itu didasarkan pada fungsi asetnya, kalau fungsinya sudah kurang dan tidak layak kita perbaharui maka kita ganti, tapi kalau masih bisa digunakan dan memerlukan</p>	<p>Pembaharuan aset pada KPPKW Kabupaten Tasikmalaya terkadang dilaksanakan, kita lihat dulu aset-aset yang ada pada koperasi itu masih berfungsi atau tidak terutama pada barang yang penting dan selalu dimanfaatkan, jika sudah tidak layak harus melakukan pembaharuan karena bisa menurunkan pendapatan atau permodalan koperasi.</p>	<p>Koperasi jarang melakukan pembaharuan aset, namun untuk pelaksanaannya sendiri sebelum pembaharuan dilaksanakan, kita lihat dulu kondisinya seperti apa dan nilai bukunya berapa, juka masih bisa dipakai dan biaya reparasinya sedikit maka rejuvenasi dilaksanakan, apa bila biayanya tinggi maka aset akan dihapuskan.</p>	<p>Pembaharuan dilaksanakan dengan pertimbangan yang matang oleh koperasi, namun koperasi sedniri sangat jarang melakukan rejuvenasi, karena</p> <p>kebanyakan barang yang sudah tidak terpakai biasanya dihapuskan dengan dijual kembali atau dihibahkan sesuai persetujuan anggota.</p>	<p>berdasarkan divisi masing-masing yang sudah ada SOP-nya dalam pemeliharaan dan pengoperasian aset Koperasi sedniri sangat jarang melakukan rejuvenasi. Adanya pembaharuan atau pun penghapusan aset dan harus mengganti atau membeli yang baru hal seperti itu berdasarkan fungsi, kalau fungsinya sudah kurang dan tidak layak lebih baik kita menghapus aset tersebut.</p>

Tahap Manajemen Aset	Teori	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
Penghapusan Aset	Penghapusan aset dilakukan pada aset yang sudah tidak memungkinkan untuk direjuvenasi atau dilakukan pembaharuan maka sesuai pertimbangan ekonomi dan fungsinya aset yang bersangkutan akan dihapuskan atau <i>disposal</i> dari daftar aset tetap yang dimiliki.	sedikit perbaikan maka kita perbaharui lagi. Penghapusan aset di KPPKW Kabupaten Tasikmalaya dilakukan apabila terdapat aset yang sudah tidak memungkinkan untuk direjuvenasi atau dilakukan pembaharuan. Salah satu faktor yang dapat menjadi alasan koperasi melakukan penghapusan aset ialah ketika aset yang bersangkutan sudah tidak memiliki nilai buku atau sudah tidak layak atau tidak bisa dimanfaatkan lagi maka koperasi dapat menghapuskan aset tersebut dan mengganti membeli yang baru atau mengalihkan aset yang ada di koperasi	Pada penghapusan aset di KPPKW Kabupaten Tasikmalaya dilakukan ketika terdapat aset yang sudah tidak memungkinkan untuk direjuvenasi atau dilakukan pembaharuan, maka sesuai pertimbangan ekonomi dan fungsinya aset yang bersangkutan akan dihapuskan dari daftar aset tetap yang dimiliki di koperasi.	Penghapusan dilakukan terhadap aset yang sudah tidak bisa diperbaharui lagi atau yang nilai ekonomisnya sudah habis. Namun apabila aset tersebut masih bisa digunakan, maka penghapusan aset dilakukan dengan menjualnya atau dihibahkan, semuanya tergantung pada keputusan anggota.	Penghapusan aset di KPPKW dilakukan apabila terdapat aset yang sudah tidak bisa dipembaharui. Koperasi melakukan penghapusan aset yang bersangkutan sudah tidak memiliki nilai buku atau sudah tidak layak atau tidak bisa dimanfaatkan lagi maka koperasi dapat menghapuskan aset tersebut dan mengganti membeli yang baru atau mengalihkan aset yang ada di koperasi sesuai yang dibutuhkan sesuai persetujuan anggota.	Penghapusan aset di koperasi dilakukan kalau ada aset yang sudah tidak memungkinkan untuk direjuvenasi atau dilakukan pembaharuan, maka sesuai pertimbangan ekonomi dan fungsinya aset yang bersangkutan akan dihapuskan dari daftar aset tetap yang dimiliki di koperasi, penghapusan aset utama dilihat dari umur ekonomisnya dimana barang tersebut sudah tidak bisa diperbaiki lagi maka akan dihapuskan dari aset koperasi dan dari aset tersebut bisa dijual atau dihibahkan atas persetujuan anggota.

Tahap Manajemen Aset	Teori	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
		sesuai yang dibutuhkan.				
Tahap Manajemen Aset	Teori	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
Pengalihan Aset	Pemindahtanganan aset merupakan pengalihan kepemilikan aset dari satu pihak kepada pihak lain sebagai tindak lanjut dari penghapusan aset dengan cara menjual aset, mempertukarkan aset, menghibahkannya atau disertakan sebagai modal pada pihak lain.	Pada pengalihan aset ini di KPPKW Kabupaten Tasikmalaya berkaitan dan merupakan tindakan lanjutan dari penghapusan aset yaitu dengan menjual aset tersebut pada pihak lain atau menghibahkannya sesuai dengan persetujuan dari anggota dulu	Di KPPKW Kabupaten Tasikmalaya pelaksanaan pengalihan aset dilakukan dengan cara menjual atau menghibahkan ketika terdapat aset yang sudah tidak terpakai oleh koperasi.	Pemindahtanganan aset koperasi biasanya dilakukan dengan cara menjual asetnya atau menghibahkan asetnya, tapi lebih sering dihibahkan kalau di KPPKW ini, sesuai dengan persetujuan anggota saja.	Pengalihan aset dilaksanakan jika ada aset yang pemanfaatannya sudah kurang dan masih layak pakai masih bisa dihibahkan kepada anggota atau menjual atas persetujuan anggota.	Untuk di koperasi pemindahtanganan aset dilakukan dengan menjual atau dihibahkan baik itu kepada anggota maupun non-anggota yang membutuhkan.

### Optimalisasi Pemanfaatan aset Pada KPPK Wangunwatie Kabupaten.Tasikmalaya.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Gima A. Sugiama dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Aset Pariwisata” meyebutkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen aset pada sebuah organisasi terdapat beberapa fungsi manajemen aset pada sebuah organisasi terdapat beberapa fungsi manajemen aset yang menjadi tolak ukur sejauh mana sebuah organisasi mampu mengoptimalkan penggunaan aset yang dimilikinya.

Pemanfaatan aset Unit usaha Produksi pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie Kabupaten Tasikmalaya merupakan optimalisasi terhadap penggunaan aset disamping meningkatkan penjualan terhadap koperasi yang nantinya akan menghasilkan pendapatan bagi koperasi.bentuk/ pola dari pemanfaatan aset unit usaha produksi KPPK Wangunwatie Kabupaten Tasikmalaya sendiri adalah bahan baku dalam pembuatan ban motor yang berupa sheet. berikut merupakan data penjualan dari hasil olahan lateks pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie Kabupaten Tasikmalaya.

Optimalisasi aset merupakan pengoptimalan pemanfaatan dari sebuah aset dimana dapat menghasilkan manfaat yang lebih atau juga mendatangkan pendapatan.

Strategi atau upaya harus dicapai untuk optimalisasi aset koperasi dengan melakukan indentifikasi dan inventarisasi nilai aset dan potensi aset koperasi yang dimiliki dikuasi oleh koperasi , sehingga aset koperasi bias dikontrol dengan baik dan meminimalisir masalah yang muncul akibat aset tidak tercatat dan penggunaan aset yang tidak sesuai.

Dari hasil wawancara peneliti kepada pengurus koperasi (Ketua Koperasi, Sekretaris, Bendahara, Juru Buku dan anggota) diperoleh fakta-fakta yang dapat menjelaskan sejauh mana penerapan fungsi-fungsi manajemen aset yang lebih rinci pada KPPKW Kab. Tasikmalaya. Berikut pernyataan pengurus yang menggambarkan penerapan fungsi-fungsi manajemen aset dalam kaitannya dengan optimalisasi pemanfaatan aset yaitu :

Dari fungsi-fungsi manajemen aset seperti perencanaan kebutuhan aset, pengadaan aset, inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, pengoperasian dan pemeliharaan aset, pembaharuan aset atau rejuvenasi aset, penghapusan aset dan pengalihan aset akan dikaitkan dengan optimalisasi pemanfaatan aset.

Pada fungsi perencanaan kebutuhan aset sudah terkait dengan optimalisasi pemanfaatan aset, karena koperasi melakukan perencanaan untuk aset yang dibutuhkan oleh anggota dan koperasi untuk meningkatkan daya saing dan pelayanan koperasi pada anggota, tentunya keputusan tersebut berdasar dari Rapat Anggota. Pada fungsi pengadaan aset semuanya dilakukan secara swakelola untuk meminimalisir biaya yang kemungkinan timbul apabila berkaitan dengan pihak ketiga, selain itu dalam proses pengadaannya koperasi mendahulukan aset mana yang sangat dibutuhkan. Dari segi inventarisasi anggota mengetahui keberadaan dan pengamanan aset yang dimiliki koperasi bahwa anggota sepenuhnya tahu keberadaan dan pengamanan aset yang dimiliki koperasi bukan milik pengurus tetapi melainkan pemilik bersama. Dari segi legal audit, koperasi telah melakukan pengecekan pada semua aset yang ada dan status kepemilikan aset sudah di atasnamakan koperasi. Dari segi penilaian aset jika barang atau benda seperti peralatan kantor atau inventaris sudah tidak dibutuhkan lagi, sudah habis masa umur ekonomisnya atau sudah banyak mengeluarkan biaya perbaikan, aset tersebut akan dijual untuk penambahan permodalan koperasi, dan penilaian penyusutan dilaksanakan sesuai dengan persetujuan pada rapat anggota tidak dengan menggunakan metode penyusutan. Dari segi pengoperasian dan pemeliharaan koperasi telah menerapkan standard operating procedure (SOP) terhadap aset-aset yang ada sehingga terpelihara dengan baik dan pendapatan koperasi akan naik. Dari segi pembaharuan atau rejuvenasi akan meningkatkan pelayan dan menekan biaya pengeluaran yang sebelumnya akan meningkatkan pelayan dan menekan biaya pengeluaran yang sebelumnya akan digunakan untuk membeli aset yang baru. Dari segi penghapusan dan pengalihan jika aset yang telah habis umur ekonomisnya dihapuskan atau dijual maka akan menambah permodalan koperasi dan bisa dimanfaatkan oleh anggota untuk penambahan modal untuk anggota.

Berdasarkan penejelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut ini tabel kesimpulan mengenai implementasi manajemen aset dalam kaitannya dengan optimalisasi pemamfaatan Aset pada KPPKW Kab. Tasikmalaya.

**Tabel 2 Implementasi Manajemen Aset dalam Upaya Optimalisasi Pemanfaatan Aset Pada Koperasi Produksi Perkebunan**

<b>Tahap Manajemen Aset</b>	<b>Pelaksanaan</b>	<b>Optimalisasi Pemanfaatan Aset</b>
Perencanaan Kebutuhan Aset	Koperasi Produksi Karet Wangunwatie Kab. Tasikmalaya dalam perencana kebutuhan asetnya berdasar pada kebutuhan anggotanya, kemudian koperasi akan melakukan penganggaran terlebih dahulu mengenai aset yang diperlukan oleh koperasi untuk melayanin anggotanya, penganggaran tersebut dilaksanakan pada saat Rapat Anggota yang sudah ditentukan	Kegiatan yang dilakukan koperasi dalam perencanaan kebutuhan aset ini di dasarkan pada sejauh mana anggota membutuhkan aset yang bersangkutan sebagai betuk pelayanan koperasi terhadap anggotanya, dengan begitu meningkat dan aset pun akan dimanfaatkan secara optimal.

<b>Tahap Manajemen Aset</b>	<b>Pelaksanaan</b>	<b>Optimalisasi Pemanfaatan Aset</b>
Pengadaan Aset	KPPKW Kab. Tasikmalaya dalam menerapkan fungsi pengadaan aset ini menggunakan cara swakelola (dilaksanakan sendiri). Hal ini dilakukan koperasi untuk meminimalisir kemungkinan biaya dan resiko yang muncul. Selain itu pengadaan aset pada koperasi didasarkan pada kebutuahn anggotanya.	KPPKW Kabupaten Tasikmalaya melaksanakan kagiatan pengadaan aset dengan cara swakelola (dilaksanakan sendiri) sehingga dapat meminimalisir segala kemungkinan biaya dan resiko, pengadaan aset juga mendahulukan dan mengutamakan aset tersebut dapat fimanfaatkan secara optimal oleh anggota dan koperasi sendiri.
Inventarisasi Aset	KPPKW Kabupaten Tasikmalaya sudah melaksanakan fungsi inventarisasi aset sebagaimana mestinya karena adanya pencatatan setiap aset Tetap yang dimiliki Koperasi	Tujuan koperasi dalam melaksanakan fungsi inventarisasi pada koperasi adalah untuk mengetahui keberadaan semua aset, sebgaia contoh KPPK Wangunwatie Kab.Tasikmalaya memanfaatkan informasi kuantitas dana karakteristik kualitas aset yang telah diinventarisasi untuk membantu pengurus dalam pengambilan keputusan pengelolaan aset yang bersangkutan, sehingga diharapkan bias meminimalisir biaya yang kemungkinan akan timbul di masa depan dan meningkatkan pemanfaatan aset yang bersangkutan.
Legal Audit	Dari segi kepemilikan aset Koperasi sudah mengatas namakan keseluruhan aset tetap yang dimiliki atas nama koperasi.jadi ketika terjadi permasalahan terkait status kepemilikan aset yang bersangkutan maka koperasi sudah berada pada posisi yang kuat untuk membela aset yang mengalami permasalahan. Dalam pelaksanaan legal audit, diantaranya riwayat perolehan aset, status kepemilikan aset, pengguna dan atau pemenfaatanaset serta system dan prosedur penggunaan dan pemanfaatan aset.	Kegiatan legal audit aset pada KPPKW kabupaten Tasikmalaya dilakukan untuk koperasi dalam mengelola aset yang dimiliki sesuai dengan hukum yang berlaku.
Penilaian Aset	KPPKW Kab. Tasikmalaya sudah melakukan penilaian aset, hanya saja penuyustan yang dilakukan tidak menggunakan metode seharusnya, tetapi menyesuaikan dengan hasil keputusan dari Rapat Anggota. Sebagai contoh, aset tetap koperasi dalam bentuk tanah nilai depreasinya tidak menggunakan metode yang ada.	Pelaksanaan penilaian terhadap aset KPPKW merupakan bentuk nyata dari usaha pengurus dalam menjalankan tugasnya serta memberikan informasi terkini terkait keberadaan dan nilai aset kepada anggotanya. Namun dalam pelaksanaannya koperasi tidak menggunakan metode penyusutan seharusnya.

<b>Tahap Manajemen Aset</b>	<b>Pelaksanaan</b>	<b>Optimalisasi Pemanfaatan Aset</b>
Pengoperasian/ pemeliharaan Aset	KPPKW Kabupaten Tasikmalaya dalam setiap pengadaan segala jenis aset tetapnya mengutamakan kepentingan anggota selaku pemilik dan pekerja.koperasi memanfaatkan keberadaan aset tetapny hanya untuk kegiatan operasional.untuk pemeliharaan asetnya sendiri,KPPKW Kab.Tasikmalaya berdasarkan divisi masing-masing dan <i>standar operating procedure</i> (SOP) yang telah ditetapkan dalam pemeliharaan dan pengoperasian aset.	Dalam pengoperasian dan pemeliharaan koperasi telah menerapkan <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) terhadap aset-aset yang ada sehingga terpelihara dengan baik dan nantinya bias meningkatkan pendapatan koperasi.
Pembaharuan /Rejuvenasi Aset	Pelaksanaan rejuvenasi pada KPPKW Kab.Tasikmalaya dilaksanakan dengan melakukan penilaian terlebih dahulu mengenai fungsi dari aset yang bersangkutan apabila sudah tidak berfungsi dengan baik, maka koperasi akan melakukan pertimbangan untuk aset tersebut akan direjuvenasi atau dihapuskan, namun jika pelaksanaan rejuvenasi dianggap akan mengeluarkan biaya yang berlebih, maka koperasi akan menghapus aset tersebut dan menggantikannya	Kegiatan rejuvenasi atau pembaharuan aset pada koperasi dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan koperasi kepada anggotanya yang nantinya akan mengoptimalkan pemanfaatan aset Kopersi.
Penghapusan Aset	Pelaksanaan penghapusan aset pada KPPKW Kab.Tasikmalaya dilaksanakan apabila aset tidak memungkinkan untuk di perbaiki ataupun aset yang sudah tidak memiliki nilai buka dan tidak dapat dipergunakan lagi untuk membayar utang kepihak lain	KPPKW dalam melaksanakan fungsi ini berkaitan dengan sejauh mana pengurus melakukan tugasnya dalam mengelola aset koperasi seefktif dan seefisien mungkin agar tetap memeberikan pelayanan yang maksimal kepada anggota selaku pemilik koperasi yang nantinya akan mengoptimalkan pemanfaatan aset Koperasi.
Pengalihan Aset	Pengalihan aset KPPKW Kab.Tasikmalay dilakukan dengan cara menjual aset yang sudah dihapuskan dari daftar aset tetap koperasi.	KPPKW Kab.Tasikmalaya dalam melaksanakan fungsi ini berkaitan dengan sejauh mana pengurus melakukan tugasnya dalam mengelola aset koperasi seefktif dan seefisien mungkin agar tetap memberikan pelaynan yang maksimal kepada anggota selaku pemilik koperasi yang nantinya akan mengoptimalkan pemanfaatan aset Koperasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai implementasi manajemen aset di Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie Kabupaten Tasikmalaya tersebut sudah melaksanakan Sembilan tahapan dari landasan teori tersebut seperti perencanaan, pengadaan, inventarisasi, legal audit, pemeliharaan, rejuvenasi, penghapusan dan pengalihan. Dari semua tahapan tersebut koperasi KPPKW Kabupaten Tasikmalaya belum maksimal dan efisien dikarenakan masih ada aset yang dibiarkan saja atau belum dipergunakan, tetapi dari aset yang di tidak dipergunakan oleh koperasi dihapuskan atau dijual oleh koperasi melainkan pengurus atas persetujuan anggota sesuai keputusan dalam rapat anggota untuk membayar utang pada lembaga atau instansi lain.

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa manfaat optimalisasi bagi koperasi sudah bisa dirasakan oleh koperasi terutama oleh anggota. Dapat di lihat dari manajemen koperasi yang memberikan aset koperasi yang sudah terencana dengan baik, transparan aset tetap yang dimiliki koperasi sehingga tidak ada nya yang di tutupi oleh koperasi, legal audit dari koperasi sendiri sudah atas nama koperasi, pencatatan akan semua aset tetap yang dimiliki oleh koperasi, penghapusan aset dan penjualan aset yang dapat membantu penambahan biaya yang dapat membantu melunasi utang terhadap lembaga lain

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Gima Sugijama. 2013. *Manajemen Aset Pariwisata*. Bandung: Guardaya Intimata.
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Andang K. Ardiwijaya. 2001. *Kiat Meningkatkan Loyalitas-Partisipasi Anggota Koperasi*. Bandung: Dinas KUKM Provinsi Jawa Barat.
- Doli D. Siregar. 2004. *Manajemen Aset*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hanel, Alfred. 2005. *Organisasi Koperasi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- International Cooperative Alliance (ICA). 2002. *Jati Diri Koperasi ICA Cooperative Identity Statement Prinsip-prinsip Koperasi untuk Abad ke-22 Terjemahan Pengantar Ibnu Soedjono*. Lembaga Studi Pengembangan Perkoperasian Indonesia (LSP2I).
- Ismail Solihin. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2008*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Malayu S. P. Hasibuan. 2011. *MANAJEMEN: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mamduh Hanafi dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 3*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto. 2004. *PERKOPERASIAN Sejarah, Teori & Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ninik Widiyanti dan Y.W. Sunindhia. 2008. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia Cetakan kelima*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ramudi Arifin. 2013. *Koperasi Sebagai Perusahaan*. Bandung: IKOPIN PRESS.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Edisi Kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Subandi. 2011. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Bandung: Fokusmedia.
- Zaki Baridwan. 2013. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.